

**Peran Pendidikan Agama Islam dalam  
Pengembangan Karakter Siswa di Era  
Digital: Tantangan dan Peluang**

**Dede Pitri**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung  
Email: defitrsh@upi.edu

**Momod Abdul Somad**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung  
somad100@upi.edu

**Mokh. Iman Firmansyah**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung  
Mokhiman.712@upi.edu

Article History

Submitted: 3 Februari 2025

Revised: 6 Februari 2025

Accepted: 1 Maret 2025



### **Abstrak:**

Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in character development among students in the digital era, aiming to cultivate individuals with faith, piety, and noble character. This study explores the challenges and opportunities associated with integrating PAI into the digital era, highlighting issues such as the negative influence of social media, and lack of student focus. Utilizing a qualitative phenomenological approach, data were collected through interviews, and observations to gain insights into experiences and perceptions related to PAI in character building. The findings indicate that while technology can distract students, it also provides opportunities to enhance moral education through interactive digital tools, project-based learning, and the integration of Islamic values. Teachers' proactive roles and collaboration with families and communities are essential in ensuring the effective implementation of PAI. The study concludes that adapting PAI with holistic strategies, combining technological integration and moral education, is crucial for fostering students' character in line with Islamic values.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter siswa di era digital. Penelitian ini mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan PAI di era digital, dengan menyoroti masalah seperti pengaruh media sosial, dan kurangnya fokus siswa. Dengan pendekatan kualitatif fenomenologi, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi untuk memahami pengalaman dan persepsi terkait PAI dalam pembentukan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat menjadi distraksi bagi siswa, teknologi juga memberikan peluang untuk memperkuat pendidikan moral melalui alat digital interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi nilai-nilai Islam. Peran proaktif guru serta kolaborasi dengan keluarga dan komunitas sangat penting untuk memastikan implementasi PAI yang efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adaptasi PAI dengan strategi holistik yang menggabungkan integrasi teknologi dan pendidikan moral sangat penting untuk membangun karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam).

### **Kata Kunci:**

Pendidikan Agama Islam, Teknologi Digital, Nilai Moral, Pembentukan Karakter

### **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting bagi pembentukan karakter siswa. PAI juga diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moral serta etika untuk menjadi landasan bagi kepribadian siswa dalam berkehidupan<sup>1</sup>. Tujuan Pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yaitu membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Selain memiliki ilmu pengetahuan, siswa juga harus memiliki karakter yang baik,

---

<sup>1</sup> Nabila Dwi Cahyani et al., "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2024): 477-93.

*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di Era Digital: Tantangan dan Peluang* bertanggung jawab, jujur dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama, etika dan moral yang ada<sup>2</sup>. Saat ini, integrasi teknologi khususnya dalam pembelajaran PAI menjadi hal yang penting untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses belajar-mengajar agar PAI tetap relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak baik ditengah perkembangan teknologi yang pesat<sup>3</sup>.

Perkembangan teknologi dan era digital yang menjamur, telah membawa tantangan baru dalam pembentukan karakter siswa. Kemudahan mengakses banyaknya informasi di internet seringkali mempengaruhi, baik itu pola pikir maupun bagaimana siswa berperilaku<sup>4</sup>. Salah satu produk digital yang sering di akses oleh siswa adalah platform media sosial. tidak jarang media ini memberikan efek negatif seperti perilaku konsumtif, bahkan konten-konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang meningkatkan risiko terjadinya distraksi dan degradasi moral di kalangan siswa<sup>5</sup>. Masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal dari Pendidikan Agama Islam dengan apa yang terjadi saat ini<sup>6</sup>. Banyak siswa yang belum memiliki karakter seperti yang diharapkan, meskipun mereka telah mendapatkan Pendidikan Agama Islam di sekolah<sup>7</sup>. Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan Agama Islam yang diberikan belum sepenuhnya efektif dalam menghadapi pengaruh negatif dari era digital itu sendiri.

Beberapa peneliti, seperti Siti Khopipatu Salisah (2024) menemukan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI di sekolah mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan juga memperkuat karakter siswa. Namun, penyalahgunaan teknologi dan paparan konten yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai Islam juga menjadi tantangan dalam hal ini<sup>8</sup>. Putri Oktavia dan Khusnul Khotimah (2023) mengeksplorasi metode pembelajaran PAI khususnya di era digital, menghasilkan temuan bahwa pengembangan metode pembelajaran PAI yang menggabungkan aspek keislaman

---

<sup>2</sup> Tri (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Sumenep) Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2 (2018): 87.

<sup>3</sup> Adiyana Adam, "Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 13–23.

<sup>4</sup> Intan Ayuni, Yunus Winoto, dan Ute Lies Khadijah, "Perilaku Literasi Informasi Pada Anak Di Media Sosial," *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 6, no. 2 (2022): 176, <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7728>.

<sup>5</sup> E.R. Ananda dan Marno, "Analisis Dampak Teknologi Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Ditinjau Dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2022).

<sup>6</sup> Fiki Adelia Stefani dan Nadila Meylina, "Pendidikan Karakter Bangsa Antara Cita - Cita dan Realita," *JIMI: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2024): 57–61.

<sup>7</sup> Moch Danang Nur Wicaksono, "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Bagi Siswa Kelas VI di MI Islamiyah Harjosari," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020.

<sup>8</sup> Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, dan Yadi Fahmi Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42.

dan teknologi ternyata dapat memberikan siswa pemahaman yang intensif tentang agama Islam, terutama untuk membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan beretika di era digital<sup>9</sup>. Ummi Kulsum dan Abdul Muhid (2022) meneliti bagaimana Pendidikan karakter melalui PAI di era revolusi digital, menemukan bahwa implementasi akhlak dalam PAI melalui metode pengajaran, keteladanan, dan pembiasaan merupakan hal yang penting untuk ditekankan dalam pembinaan karakter siswa<sup>10</sup>. Ini menunjukkan adanya peran penting Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter peserta didik di era digital. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum membahas tentang tantangan dan peluang yang spesifik yang dihadapi di era digital ini.

Artikel ini disusun untuk menyoroiti urgensi peran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa, sekaligus mengeksplorasi tantangan dan peluang yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat berperan secara efektif dalam membentuk karakter siswa ditengah tantangan era digital dan menawarkan strategi yang relevan untuk mewujudkannya.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penenelitian menghasilkan penemuan dengan data bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode fenomenologi untuk memahami secara mendalam bagaimana pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh guru dan siswa SMA berkaitan dengan PAI dalam pengembangan karakter di era digital<sup>11</sup>. Penelitian ini menggunakan teori karakter yang dikembangkan oleh Matthew Davidson, Thomas Lickona, dan Vladimir Khmelkov. Teori ini menjadi landasan utama dalam pembentuk karakter<sup>12</sup>. Data di analisis menggunakan pendekatan fenomenologi interpretatif, dengan langkah-langkah analisis meliputi transkripsi data, kodefikasi yaitu mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara, kategorisasi atau pengelompokkan tema ke dalam kategori yang relevan dengan penelitian, interpretasi, dan yang terakhir adalah triangulasi data dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumen<sup>13</sup>. Pendekatan ini

---

<sup>9</sup> Putri Oktavia dan Khusnul Khotimah, "PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim . Di era digital yang semakin berkembang pesat , pengembangan metode pembelajaran P," *an Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan* 02, no. 05 (2023): 1–9.

<sup>10</sup> Ummi Kulsum dan Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

<sup>11</sup> Abd. Hadi, Asrori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Banyumas : CV. Pena Persada*, 2021.

<sup>12</sup> Yunus Salik, *Model Pendidikan Budaya Bugis dalam Penerapan Nilai-nilai Pluralisme di LAIN Palopo*, *Jurnal Penelitian*, vol. 14, 2020, <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.8251>.

<sup>13</sup> H Punaji Setyosari, *Metode penelitian pendidikan & pengembangan* (Prenada Media, 2016).

*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di Era Digital: Tantangan dan Peluang* diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat menjadi instrumen penting dalam membangun karakter siswa di era digital.

## Hasil dan Pembahasan

### Pendidikan Karakter melalui PAI di Era Digital

Islam sangat menekankan nilai-nilai karakter seperti sabar, bertanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan juga toleransi sebagai fondasi seseorang untuk menjadi pribadi yang unggul secara spiritual, moral dan juga sosial<sup>14</sup>. Saat ini, teknologi dimanfaatkan untuk membangun literasi moral digital dimana siswa diajarkan untuk bersikap kritis terhadap informasi yang ada di media sosial dan memilih konten yang relevan juga mendukung pengembangan karakter<sup>15</sup>. Matthew Davidson mengemukakan pentingnya keseimbangan antara keterampilan dan karakter<sup>16</sup>. Menurutnya, pendidikan seharusnya tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses secara akademik tetapi juga harus membentuk integritas moral yang kuat.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pentingnya PAI dalam mengajarkan nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan siswa di era digital. Materi dalam Pembelajaran PAI membahas tentang akidah dan akhlak memberikan dasar keyakinan yang kokoh bagi siswa untuk memahami dan mengarahkan siswa untuk bersikap baik dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang sesuai agar tidak terpapar konten yang merusak moralitas, konten kekerasan, atau perilaku negatif di media sosial. Thomas Lickona menekankan internalisasi nilai moral<sup>17</sup>, PAI memberikan siswa pemahaman dan bagaimana cara mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam penggunaan teknologi dan media sosial<sup>18</sup>. Materi tentang akhlak, dan menghindari perilaku tercela seperti riya dan perundungan digital memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa<sup>19</sup>.

Siswa mengidentifikasi beberapa nilai yang dipelajari dari PAI yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam penggunaan media sosial dan internet. Nilai-nilai ini mencakup nilai kesabaran, menjaga lisan, disiplin waktu, jujur, bertanggung jawab, dan menghindari riya. Semua nilai ini berkaitan dengan *moral character* yang penting dalam

---

<sup>14</sup> Shafa Nur Azwina, "Menanamkan Pendidikan Islam Sebagai Way of Life " Membentuk Karakter Unggul Berdasarkan Ajaran Islam ", *Jurnal Pendidikan Sains* 4, no. 1 (2024): 82–90.

<sup>15</sup> Bambang Yuniarto dan Rivo Panji Yudha, "Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0," *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 10, no. 2 (2021): 176–94, <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>.

<sup>16</sup> McCormick John, "Bachelor of Arts," *George Santayana*, 2019, 48–72, <https://doi.org/10.4324/9780203790793-6>.

<sup>17</sup> Misrina Misrina, Khairun Nasir, dan Diana Diana, "Analisis Konsep dan Peran Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Sikap Siswa: Studi Literatur dalam Konteks Madrasah," *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 67–80.

<sup>18</sup> Dewi Shara Dalimunthe, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96.

<sup>19</sup> M Pd Cholifah, *Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka* (CV. AZKA PUSTAKA, 2023).

menghadapi tantangan era digital<sup>20</sup>. Siswa menyebutkan pentingnya menjaga komentar mereka di media sosial. Dalam PAI, ini berkaitan dengan adab berbicara. PAI mengajarkan siswa untuk tidak menyebarkan kebencian atau komentar negatif di media sosial<sup>21</sup>. Nilai tanggung jawab dan disiplin sangat penting dalam kehidupan siswa di era digital. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengganggu aktivitas belajar mereka, PAI mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas waktu mereka dalam menggunakan teknologi<sup>22</sup>. Beberapa siswa menekankan pentingnya menghindari sikap riya di media sosial. Riya adalah perbuatan yang dilarang, segala perbuatan harus dilakukan dengan niat tulus dan bukan untuk mendapatkan pujian atau perhatian orang lain, terutama di dunia maya<sup>23</sup>. Nilai jujur dan bertanggung jawab yang siswa sebutkan juga diajarkan dalam PAI untuk memastikan siswa tidak terjerumus dalam perilaku negatif, seperti menipu atau menyebarkan berita bohong<sup>24</sup>.

Hasil wawancara dengan siswa juga memberikan gambaran bagaimana PAI membantu mereka dalam membedakan antara yang baik dan buruk saat menggunakan teknologi atau media sosial. Dengan menggunakan nilai-nilai dari Al-qur'an dan Sunnah, siswa memiliki landasan yang kokoh untuk menghadapi tantangan digital. Sesuai dengan konsep Thomas Lickona, bahwa pengambilan keputusan harus berakar pada nilai-nilai moral yang diinternalisasi<sup>25</sup>. Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter yang baik terdiri dari tiga komponen, diantaranya pengetahuan tentang nilai atau *moral knowing*, rasa kepedulian terhadap nilai atau *moral feeling*, dan tindakan nyata berdasarkan nilai atau *moral action*<sup>26</sup>. Nilai-nilai islam sesuai dengan konsep ini, karena PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan terkait nilai-nilai saja, tetapi mendorong pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>27</sup>.

---

<sup>20</sup> Muhamad Kristanto, "Pemanfaatan cerita rakyat sebagai penanaman etika untuk membentuk pendidikan karakter bangsa," *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 59–64.

<sup>21</sup> Novita Nur Inayha Novita, "Penguatan etika digital melalui materi 'Adab menggunakan media sosial' pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik menghadapi era Society 5.0," *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1 (2023): 73–93.

<sup>22</sup> Fatikh Rahma et al., "Penguatan nilai-nilai spiritual dan moralitas di era digital melalui pendidikan agama Islam," *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 6, no. 2 (2024): 94–103.

<sup>23</sup> Nihayatul Husna, "KONTEN FLEXING BERSEDEKAH DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (KAJIAN TAFSIR AHKAM)," *El-Mu'jam. Jurnal Kajian Al Qur'an dan Al-Hadis* 3, no. 2 (2023): 198–212.

<sup>24</sup> Riag Syahiddin, "Pandangan Guru PAI Terkait Strategi melawan Ujaran Kebencian (Hate Speech) di Kalangan Siswa (Studi Kasus di MTS N 2 Sleman DIY)" (Universitas Islam Indonesia, 2023).

<sup>25</sup> Syarifah Marwiyah dan Sayono Sayono, "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja pada Mahasiswa di Era 4.0," *JIEP: Journal of Islamic Education and Pedagogy* 1, no. 01 (2024): 61–72.

<sup>26</sup> Dalmeri Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter," *Journal of Chemical Information and Modeling* 14, no. 1 (2014): 269–88.

<sup>27</sup> Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.

## **Tantangan dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui PAI di Era Digital**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, distraksi yang disebabkan oleh teknologi di era digital menjadi salah satu hambatan utama dalam pendidikan karakter. Beberapa siswa juga mengaku sering kali tergoda untuk mengakses media sosial, seperti *TikTok*, *Instagram*, atau *YouTube* selama pembelajaran berlangsung, sehingga mengurangi konsentrasi mereka terhadap materi yang sedang diajarkan. Selain itu, *game online* dan notifikasi dari aplikasi lain juga dapat mengalihkan perhatian siswa, sehingga kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak efektif dan produktif. Sebuah survei dari *Pew Research Center* (2022) menemukan bahwa 59% remaja mengaku merasa terganggu oleh notifikasi ponsel mereka selama belajar, yang berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran mereka<sup>28</sup>. Pengendalian diri pada siswa adalah elemen penting dalam pengembangan karakter<sup>29</sup>. Pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur tindakan, emosi dan pikiran dalam berbagai situasi, sehingga dapat membentuk pola perilaku yang positif dalam lingkungan mereka. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menjauhkan diri dari perilaku impulsif dan tidak adaptif<sup>30</sup>.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa teknologi untuk belajar PAI, seperti aplikasi yang tersedia, hanya memberikan fungsi dasar dan belum menawarkan pengalaman interaktif atau panduan praktis. Masalah infrastruktur, seperti sinyal internet yang buruk. Meskipun sekolah sudah membarikan fasilitas *wi-fi*, kualitas dan kecepatannya masih belum memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Keterbatasan infrastruktur dan fitur pembelajaran yang belum optimal juga menjadi hambatan dalam pembelajaran PAI di era digital<sup>31</sup>. Beberapa guru juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran dikarenakan kurangnya pelatihan dan dukungan. Ini berdampak pada efektifitas penggunaan media digital dalam proses pengajaran<sup>32</sup>.

Pengawasan aktif orang tua terhadap siswa dalam menggunakan teknologi membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai agama di era digital<sup>33</sup>. Namun hasil wawancara dengan siswa mengindikasikan bahwa tidak semua keluarga memberikan

---

<sup>28</sup> Adysha Citra Ramadani, "Remaja Bisa Dapatkan Ratusan Notifikasi Ponsel Setiap Hari, Apa Dampaknya Bagi Otak?," *REPUBLIKA*, 2023, <https://ameera.republika.co.id/berita/s1zxm5370/remaja-bisa-dapatkan-ratusan-notifikasi-ponsel-setiap-hari-apa-dampaknya-bagi-otak-part2>.

<sup>29</sup> Zulfah, "Karakter: Pengembangan Diri," *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 28–33.

<sup>30</sup> Zulfah.

<sup>31</sup> Ais Istiana, "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 302–10.

<sup>32</sup> Eka Nurhidayat, Rama Dwika Herdiawan, dan Agus Rofi'i, "Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon," *Papanda Journal of Community Service* 1, no. 1 (2022): 27–31.

<sup>33</sup> Sultan Hadi Prabowo, Agus Fakhruddin, dan Miftahur Rohman, "Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 191–207.

dukungan maksimal. Keluarga yang seharusnya menjadi teladan utama, terkadang gagal menjalankan peran ini<sup>34</sup>. Dalam teori Davidson, keluarga merupakan pilar pertama dalam pendidikan karakter, terutama dalam memberikan teladan nyata untuk mendukung nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah<sup>35</sup>.

Pendidikan karakter yang efektif harus menghasilkan performa karakter yang terlihat dalam tindakan nyata<sup>36</sup>. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dilakukan dengan penilaian berbasis observasi, indikator yang digunakan adalah konsistensi siswa dalam ibadah dan sopan santun. Sebuah studi menemukan bahwa indikator keberhasilan PAI dalam pembentukan karakter siswa dapat dilihat dari ibadah yang konsisten, hubungan sosial yang baik, dan kepatuhan terhadap aturan agama<sup>37</sup>. Namun, dalam konteks era digital, diperlukan evaluasi tambahan terkait etika digital<sup>38</sup>.

Fenomena diatas dapat disebabkan oleh kurangnya pengawasan, baik di lingkungan sekolah maupun rumah, hal ini memperburuk dampak negatif teknologi pada pengembangan karakter siswa. Sedikit orang tua yang secara aktif memantau waktu layar anak mereka<sup>39</sup>. Maka penguatan literasi digital sangat diperlukan agar siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab, termasuk dalam mengelola waktu dengan baik dan memilih konten yang positif<sup>40</sup>.

### **Peluang dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui PAI di Era Digital**

Guru PAI mengatakan bahwa pembelajaran PAI di kelas, dilakukan menggunakan platform digital seperti halnya YouTube, dan Canva untuk membuat lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. Sesuai dengan teori Matthew Davidson yang menyebutkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis dan kreatif<sup>41</sup>. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah

---

<sup>34</sup> Nunung Sri Rochaningsih, "Dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga pada perilaku menyimpang remaja," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014).

<sup>35</sup> Robbiyanti Widigda, "Strategi Ibu Wanita Karier dalam Pembentukan Karakter Rabbani Anak di MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta" (Universitas Islam Indonesia, 2024).

<sup>36</sup> Agustinus Hermino, "Pendidikan karakter dalam perspektif psikologis siswa sekolah menengah pertama di era globalisasi dan multikultural," *Jurnal peradaban* 8, no. 1 (2015): 19–40.

<sup>37</sup> Mohammad Shohibul Anwar, "Peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak SMP," *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 1, no. 1 (2021): 27–42.

<sup>38</sup> Maisura Maisura et al., "Strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 2733–47.

<sup>39</sup> Zulkifli Tanjung, "PERAN ORANG TUA TERHADAP PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN SMARTPHONE BAGI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI MTS N," *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING* 14, no. 1 (2024): 134–43.

<sup>40</sup> Miliantoro Argo Pambudi, "Strategi guru dalam meningkatkan literasi digital pada Siswa," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 03 (2022): 636–46.

<sup>41</sup> Rudi Setiawan, "Service-Learning Sebagai Sebuah Model Pendidikan Karakter: Tinjauan Filosofis Atas Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona." (Driyarkara School of Philosophy, 2023).



*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di Era Digital: Tantangan dan Peluang* memahami materi PAI melalui alat yang mereka gunakan sehari-hari. Namun, tidak semua guru menguasai teknologi sepenuhnya. Oleh karena itu, pembinaan profesional untuk guru sangatlah penting agar dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, terutama dalam internalisasi nilai-nilai moral<sup>42</sup>.

Teknologi digital memberikan peluang besar dalam memperkaya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus mendukung pengembangan karakter siswa<sup>43</sup>. Hasil wawancara menunjukkan bahwa melalui platform seperti *Youtube*, aplikasi pembelajaran, ataupun kuis *online*, siswa dapat mengakses berbagai materi keagamaan yang relevan, hal ini dapat membantu siswa menginternalisasi dan mengaplikasikan konsep moral kesehariannya. Teknologi digunakan sebagai sarana menginternalisasikan nilai-nilai moral yang diajarkan, seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin melalui pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan personal.

Berdasarkan penelitian, menurut siswa, teknologi memungkinkan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan mereka dalam kegiatan kreatif, seperti membuat video dakwah singkat, presentasi nilai-nilai islami, ataupun kampanye digital tentang perilaku baik. Ini sesuai dengan pendapat Matthew Davidson tentang pentingnya mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai agama melalui teknologi<sup>44</sup>. Meskipun ada distraksi, jika teknologi dikelola dengan baik, maka teknologi akan menjadi alat untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik<sup>45</sup>, menjadi pengingat ibadah, pembelajaran yang menarik dan lebih menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk mempraktikannya.

Pemanfaatan teknologi yang baik dalam pembelajaran PAI khususnya dalam pengembangan karakter dapat menjadi alat yang efektif<sup>46</sup>. Melalui teknologi, penyampaian materi seperti nilai-nilai moral, tentu dapat dibuat lebih kreatif, membangun keterlibatan siswa, dan pembelajaran proyek ini merupakan langkah konkret yang dapat diambil untuk memastikan siswa memahami nilai-nilai agama, dan juga pengaplikasiannya dalam kehidupannya sehari-hari.

---

<sup>42</sup> Mongin Mongin dan Ruwandi Ruwandi, "Peranan Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Kandangan," *Jurnal Al-Qiyam* 4, no. 1 (2023): 41–53.

<sup>43</sup> Sukana Sukana, "Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Tahun 2024," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3955–65.

<sup>44</sup> Matthew Davidson, Thomas Lickona, dan Vladimir Khmelkov, "Smart & good schools a new paradigm for high school character education," *Handbook of Moral and Character Education*, no. December (2014): 290–307, <https://doi.org/10.4324/9780203114896>.

<sup>45</sup> Sodik Anshori, "Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran," *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2018).

<sup>46</sup> Ismail Darimi, "Information And Communication Technologies Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Era Teknologi Informasi," *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (2017): 111–21.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan penguatan tentang nilai-nilai moral jika dirancang dengan baik juga terarah<sup>47</sup>. Guru dituntut agar mampu memanfaatkan teknologi dengan baik, seperti menciptakan pengalaman belajar siswa yang dapat merefleksikan nilai-nilai tersebut, dengan memfasilitasi diskusi berkaitan dengan nilai kejujuran yang sangat penting di era digital<sup>48</sup>. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran harus dirancang dengan baik, tidak hanya untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran tetapi harus mendukung mereka dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan<sup>49</sup>.

### Strategi untuk Mewujudkan Pengembangan Karakter Melalui PAI

Guru memiliki peranan yang sentral dalam membantu siswanya mengatasi tantangan digital<sup>50</sup>. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru menerapkan pengawaasan aktif selama pembelajaran berlangsung. Seperti menetapkan aturan penggunaan perangkat digital di kelas. Selain itu, penguatan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dilakukan melalui refleksi tentang manfaat dan teknologi terhadap individu siswa. Thomas Lickona menekankan bahwa guru merupakan teladan moral yang dapat membimbing siswa melalui pendekatan personal<sup>51</sup>. Melalui pendekatan ini, guru dapat melakukan sesi diskusi secara individual atau kelompok kecil, sehingga siswa juga akan lebih merasa didengar dan termotivasi untuk belajar. Interaksi personal ini dapat memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa<sup>52</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian, guru menuturkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua, menjadi elemen penting. Hal ini dilakukan melalui pertemuan rutin seperti rapat antara guru dan orang tua siswa, dan melibatkan orang tua dalam program-program sekolah seperti kegiatan sosial berbasis nilai-nilai agama. Guru menyoroti pentingnya contoh baik dari orang tua untuk mendukung pendidikan karakter siswa. Program sekolah seperti kajian dhuha dan shalat berjamaah mendukung penguatan karakter. Kolaborasi antar sekolah, keluarga, dan lingkungan memainkan peran yang krusial dalam pendidikan karakter siswa,

---

<sup>47</sup> Irvan Setiawan dan Dea Farah Aisy, "Bimbingan Klasikal Penguasaan Konten Dengan Google Classroom Berbasis Pemaknaan Cerita Rakyat Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SMP," in *SEMBIKA: Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 2019.

<sup>48</sup> Murni Eva Rumapea, "Kurikulum 2013 yang berkarakter," *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2013).

<sup>49</sup> Suci Rahmadani, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6 (2024).

<sup>50</sup> Khalisatun Husna et al., "Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang," *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): 154–67.

<sup>51</sup> Thomas Lickona, *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (Bantam, 1992).

<sup>52</sup> A P Jufri et al., *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif* (Ananta Vidya, 2023).

*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di Era Digital: Tantangan dan Peluang* khususnya di era digital<sup>53</sup>. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter yang efektif melibatkan tiga aspek, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat<sup>54</sup>. Dalam hal ini, keluarga sebagai lingkungan pertama bagi siswa, yang memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin ibadah, kejujuran, dan tanggung jawab<sup>55</sup>.

Dalam penelitian, ditemukan bahwa sekolah juga mengadakan program-program yang dapat mendukung penguatan moral dan spiritual siswa, seperti kajian dhuha, shalat berjamaah, mengadakan kegiatan untuk memperingati hari besar islam, dan sapa pagi untuk membiasakan siswa pada nilai-nilai agama. Selain itu, orang tua yang memberikan teladan dalam menjalankan ibadah dan menunjukkan perilaku berbasis nilai agama membantu memperkuat pesan-pesan moral yang diajarkan di sekolah. Siswa yang mendapat dukungan moral dan akademik dari keluarga lebih mampu menginternalisasikan nilai-nilai positif. Sehubungan dengan hal ini, Vladimir Khmelkov menekankan pentingnya menciptakan kesinambungan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang dipraktikan di rumah<sup>56</sup>. Ketidakesesuaian antara kedua lingkungan ini dapat mengurangi efektivitas pendidikan karakter<sup>57</sup>. Keberhasilan pendidikan karakter terletak pada konsistensi nilai-nilai yang diajarkan di berbagai lingkungan siswa, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah<sup>58</sup>.

## Penutup

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dengan sangat signifikan dalam pengembangan karakter siswa di era digital, meskipun menghadapi tantangan besar seperti distraksi teknologi dan paparan konten negatif. Namun, teknologi juga membuka peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Penelitian ini juga menekankan pentingnya antara nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah dengan bagaimana pengaplikasiannya di rumah, yang memerlukan keterlibatan aktif dari keluarga dan komunitas. Dari penelitian ini, ditemukan strategi holistik yang mengintegrasikan teknologi dengan penguatan moral melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

---

<sup>53</sup> Yayang Furi Furnamasari et al., "PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK ETIKA DAN MORAL SISWA DI ERA DIGITAL," *Jurnal Multidisiplin Inovatif* 8, no. 5 (2024).

<sup>54</sup> Lickona, *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*.

<sup>55</sup> Dicky Setiardi dan Husni Mubarak, "Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017).

<sup>56</sup> Davidson, Lickona, dan Khmelkov, "Smart & good schools a new paradigm for high school character education."

<sup>57</sup> Iman Subasman, Dian Widiantari, dan Rusi Rusmiati Aliyyah, "Dinamika Kolaborasi Dalam Pendidikan Karakter: Wawasan Dari Sekolah Dasar Tentang Keterlibatan Orang Tua Dan Guru," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 14983–93.

<sup>58</sup> Machful Indra Kurniawan, "Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2015): 41–49.

Dede Pitri, Momod Abdul Somad, Mokh Iman Firmansyah

Untuk keberlanjutan, penelitian selanjutnya dapat lebih mengeksplorasi desain dan implementasi alat digital yang lebih spesifik untuk pembelajaran PAI, serta metode evaluasi yang mendalam terkait efektivitas strategi ini dalam berbagai konteks pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adiyana. "Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 13–23.
- Ananda, E.R., dan Marno. "Analisis Dampak Teknologi Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Ditinjau Dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2022).
- Anshori, Sodiq. "Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2018).
- Anwar, Mohammad Shohibul. "Peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak SMP." *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 1, no. 1 (2021): 27–42.
- Ayuni, Intan, Yunus Winoto, dan Ute Lies Khadijah. "Perilaku Literasi Informasi Pada Anak Di Media Sosial." *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 6, no. 2 (2022): 176. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7728>.
- Azwina, Shafa Nur. "Menanamkan Pendidikan Islam Sebagai Way of Life " Membentuk Karakter Unggul Berdasarkan Ajaran Islam ". " *Jurnal Pendidikan Sains* 4, no. 1 (2024): 82–90.
- Cahyani, Nabila Dwi, Rara Luthfiah, Vanny Apriliyanti, dan Munawir Munawir. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2024): 477–93.
- Cholifah, M Pd. *Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka*. CV. AZKA PUSTAKA, 2023.
- Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96.
- Dalmeri, Dalmeri. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter." *Journal of Chemical Information and Modeling* 14, no. 1 (2014): 269–88.
- Darimi, Ismail. "Information And Communication Technologies Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Era Teknologi Informasi." *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (2017): 111–21.
- Davidson, Matthew, Thomas Lickona, dan Vladimir Khmelkov. "Smart & good schools a new paradigm for high school character education." *Handbook of Moral and Character Education*, no. December (2014): 290–307. <https://doi.org/10.4324/9780203114896>.
- Furnamasari, Yayang Furi, Desi Aprilianti Usman, Fanya Rachma Zahra, Khansa Khairun Nisa, Nur Afifah Handayani, Raihani Nurul Khotimah, Reiza Nurul Fajar, Siti Astria Sundari, dan Zahra Audyna Yosep. "PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK ETIKA DAN MORAL SISWA DI ERA

- Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di Era Digital: Tantangan dan Peluang DIGITAL.* *Jurnal Multidisiplin Inovatif* 8, no. 5 (2024).
- Hadi, Abd., Asrori, dan Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi.* Banyumas : CV. Pena Persada, 2021.
- Hermiono, Agustinus. "Pendidikan karakter dalam perspektif psikologis siswa sekolah menengah pertama di era globalisasi dan multikultural." *Jurnal peradaban* 8, no. 1 (2015): 19–40.
- Husna, Khalisatun, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M Yasir Ardiansyah, dan Inom Nasution. "Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): 154–67.
- Husna, Nihayatul. "KONTEN FLEXING BERSEDEKAH DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (KAJIAN TAFSIR AHKAM)." *El-Mu'jam. Jurnal Kajian Al Qur'an dan Al-Hadis* 3, no. 2 (2023): 198–212.
- Isti'ana, Ais. "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 302–10.
- John, McCormick. "Bachelor of Arts." *George Santayana*, 2019, 48–72. <https://doi.org/10.4324/9780203790793-6>.
- Jufri, A P, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, dan Ananta Vidya. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif.* Ananta Vidya, 2023.
- Kristanto, Muhamad. "Pemanfaatan cerita rakyat sebagai penanaman etika untuk membentuk pendidikan karakter bangsa." *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 59–64.
- Kulsum, Ummi, dan Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- Kurniawan, Machful Indra. "Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2015): 41–49.
- Lickona, Thomas. *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility.* Bantam, 1992.
- Maisura, Maisura, Yury Ulandary, Nerru Pranuta Murnaka, Devi Syukri Azhari, Leni Erliana, dan Edi Ahyani. "Strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 2733–47.
- Marwiyah, Syarifah, dan Sayono Sayono. "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja pada Mahasiswa di Era 4.0." *JIEP: Journal of Islamic Education and Pedagogy* 1, no. 01 (2024): 61–72.
- Misrina, Misrina, Khairun Nasir, dan Diana Diana. "Analisis Konsep dan Peran Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Sikap Siswa: Studi Literatur dalam Konteks Madrasah." *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 67–80.
- Mongin, Mongin, dan Ruwandi Ruwandi. "Peranan Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Kandangan." *Jurnal Al-Qiyam* 4, no. 1 (2023): 41–53.
- Novita, Novita Nur Inayha. "Penguatan etika digital melalui materi 'Adab menggunakan media sosial' pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk

- karakter peserta didik menghadapi era Society 5.0.” *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1 (2023): 73–93.
- Nurhidayat, Eka, Rama Dwika Herdiawan, dan Agus Rofi'i. “Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon.” *Papanda Journal of Community Service* 1, no. 1 (2022): 27–31.
- Oktavia, Putri, dan Khusnul Khotimah. “PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim . Di era digital yang semakin berkembang pesat , pengembangan metode pembelajaran P.” *an Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan* 02, no. 05 (2023): 1–9.
- Pambudi, Miliantoro Argo. “Strategi guru dalam meningkatkan literasi digital pada Siswa.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 03 (2022): 636–46.
- Prabowo, Sultan Hadi, Agus Fakhruddin, dan Miftahur Rohman. “Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 191–207.
- Rahma, Fatikh, Asmuni Zain, Zainul Mustain, dan Rokim Rokim. “Penguatan nilai-nilai spiritual dan moralitas di era digital melalui pendidikan agama Islam.” *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 6, no. 2 (2024): 94–103.
- Rahmadani, Suci. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6 (2024).
- Rahman, Abdul. “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi.” *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.
- Ramadani, Adysha Citra. “Remaja Bisa Dapatkan Ratusan Notifikasi Ponsel Setiap Hari, Apa Dampaknya Bagi Otak?” *REPUBLIKA*, 2023. <https://ameera.republika.co.id/berita/s1zxm5370/remaja-bisa-dapatkan-ratusan-notifikasi-ponsel-setiap-hari-apa-dampaknya-bagi-otak-part2>.
- Rochaniningsih, Nunung Sri. “Dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga pada perilaku menyimpang remaja.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014).
- Rumapea, Murni Eva. “Kurikulum 2013 yang berkarakter.” *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2013).
- Salik, Yunus. *Model Pendidikan Budaya Bugis dalam Penerapan Nilai-nilai Pluralisme di LAIN Palopo. Jurnal Penelitian*. Vol. 14, 2020. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.8251>.
- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, dan Yadi Fahmi Arifudin. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42.
- Setiardi, Dicky, dan Husni Mubarak. “Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak.” *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017).
- Setiawan, Irvan, dan Dea Farah Aisy. “Bimbingan Klasikal Penguasaan Konten Dengan Google Classroom Berbasis Pemaknaan Cerita Rakyat Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SMP.” In *SEMBIKA: Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 2019.
- Setiawan, Rudi. “Service-Learning Sebagai Sebuah Model Pendidikan Karakter: Tinjauan Filosofis Atas Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona.” *Driyarkara School*

- Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di Era Digital: Tantangan dan Peluang* of Philosophy, 2023.
- Setyosari, H Punaji. *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media, 2016.
- Stefani, Fiki Adelia, dan Nadila Meylina. "Pendidikan Karakter Bangsa Antara Cita - Cita dan Realita." *JIMI: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2024): 57–61.
- Subasman, Iman, Dian Widiyanti, dan Rusi Rusmiati Aliyyah. "Dinamika Kolaborasi Dalam Pendidikan Karakter: Wawasan Dari Sekolah Dasar Tentang Keterlibatan Orang Tua Dan Guru." *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 14983–93.
- Sukana, Sukana. "Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Tahun 2024." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3955–65.
- Sukitman, Tri (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Sumenep). "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2 (2018): 87.
- Syahiddin, Riand. "Pandangan Guru PAI Terkait Strategi melawan Ujaran Kebencian (Hate Speech) di Kalangan Siswa (Studi Kasus di MTS N 2 Sleman DIY)." Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Tanjung, Zulkifli. "PERAN ORANG TUA TERHADAP PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN SMARTPHONE BAGI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI MTS N." *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING* 14, no. 1 (2024): 134–43.
- Wicaksono, Moch Danang Nur. "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Bagi Siswa Kelas VI di MI Islamiyah Harjosari." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020.
- Widigda, Robbiyanti. "Strategi Ibu Wanita Karier dalam Pembentukan Karakter Rabbani Anak di MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta." Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Yuniarto, Bambang, dan Rivo Panji Yudha. "Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0." *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 10, no. 2 (2021): 176–94. <https://doi.org/10.24235/eduksos.v10i2.8096>.
- Zulfah. "Karakter: Pengembangan Diri." *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 28–33.